

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal dan informasi di sekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan- kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Dari pengertian tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang luhur.

Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 2008),h. 13

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: sebuah studi awal tentang dasar- dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2002), Cet Ke-2, h.11.

tergali, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan. Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

Pada realitanya yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya dekadansi moral. Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada tranfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. Banyak peristiwa mengkuatirkan terjadi dilingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Ada siswa sekolah menjadi korban kekerasan. Sekolah yang seharusnya memberikan harapan optimisme malah menjadi anak didik trauma dan putus asa bahkan bunuh diri. Dan ada juga di sekolah lain yang melakukan kekerasan terhadap gurunya bahkan sampai hati tega menghilangkan nyawa gurunya. Apalagi saat ini pendidik dibatasi dengan HAM untuk mendidik peserta didiknya, sehingga peserta didik semakin berani dan rasa sopan santun peserta didik semakin dekadansi kepada pendidik.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi idealisme bagi para peserta didik agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan karena melihat tantangan

kemajuan teknologi yang begitu pesat, jika peserta didik tidak ditanamkan karakter yang baik dan kuat maka peserta didik karakteristiknya semakin sidensi sehingga masa depan bangsa maupun negara yang berada ditangan-tangan penerusnya akan terancam terpuruk jika dikuasai penerus generasi yang memiliki karakter buruk.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dan sistem pendidikan nasional.³

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara, Berkenaan dengan hal ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa, Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahesa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya,

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, v2005) Cet ke-4, h. 174.

⁴*Ibid*, h.310

karena pandangan hidup setiap bangsa pasti berbeda- beda. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat memiliki karakter yang kuat atau tangguh serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas dan serta hati berkembang dengan baik.

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya karena kedewasaan.⁵

Dalam firman Allah SWT Q.S At- Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Rumah adalah tempat tarbiyah yang paling utama, oleh sebab itu kedua orang tua harus mendidik anak- anaknya agar tertanam karakter yang baik.

Namun tidak semua orangtua bisa mendidik anak- anaknya dengan sepenuhnya, maka Ia memerlukan bantuan orang lain untuk mendidik anak- anaknya, sehingga ia melimpahkan sisa pendidikannya ke sekolah. Karena sekolah memiliki tujuan yang sama dengan rumah yakni mendidik peserta didik untuk mewujudkan karakter yang baik, “maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni medidk anak- anak”.⁶

Mustahil bisa berjalan dengan lancar kegiatan mendidik ini tanpa kedua belah pihak yakni, pihak sekolah dengan orang tua saling mengenal.

Oleh karena itu kedua belah pihak harus saling mengenal.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004),h. 1

⁶ Zakiah Darajat, *dkk. Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),h.76.

Landasan pendidikan ini yang paling tepat adalah agama agar tidak tersesat, karena agama tidak pernah mengajarkan untuk tidak etis dan agama ini memang benar- benar datangnya dari –Nya.

Menurut Drs. Ahmad D Marimba: Pendidikan Islam adalah”bimbingan jasmani, rohmani berdasarkan hukum- hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran islam”.⁷

Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai- nilai agama islam.

“Pendidikan islam sebagai “usaha membina dan membangun pribadi manusia dari aspek- aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap”.⁸

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bawa pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al- quran terhadap anak- anak agar terbentuk kepribadian muslim yang baik. Adapun di SMPIT Al Izzah Kotabaru Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbagai upaya dalam pembentukan karakter siswanya dengan guru melakukan berbagai peranan seperti pembimbing yang membimbing siswa di sekolah maupun diluar sekolah, guru juga menjadi figur atau menjadi contoh yang bisa ditiru siswa yang bisa diteladani semua warga sekolah. Sedangkan guru sebagai penasehat, guru mampu menempatkan dirin ya sebagai teman,

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al- Maarif, 1981), h.9.

⁸ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakrta: Bina Aksara, 1987), h.10.

sahabat dan orang tua kepada siswa yang mengalami berbagai permasalahan serta bisa memberikan nasehat yang baik kepada siswa.

Dari uraian diatas itulah penulis ingin mengetahui lebih dalam dengan mengangkat sebuah

judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPIT AL IZZAH KOTABARU”

untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul tersebut, maka penulis menegaskan sebagai berikut :

- a. Upaya adalah “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa” adapun upaya yang penulis maksud disini meliputi mengajarkan nilai moral pada setiap pembelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun kepada sesama, menjadikan guru sebagai tauladan atau contoh bagi siswa
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Al Izzah Kotabaru
- c. Karakter secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsure psikososial. Istilah karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada pembentukan-pembentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga. Adapun karakter yang penulis maksud disini adalah sebagai berikut : religius, jujur, disiplin,tanggung jawab dan mandiri

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berupa mengajarkan nilai moral pada setiap pembelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun kepada sesama, menjadikan guru sebagai tauladan atau contoh bagi siswa dalam pembentukan karakter siswa yakni, relegius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan mandiri di SMPIT Al Izzah Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Karakter apa saja yang dikembangkan di SMPIT Al Izzah Kotabaru?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan judul tersebut, maka penulis menegaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan sangat menentukan kepada jati diri seseorang, baik buruk pendidikan nya akan menentukan baik buruk kehidupannya dimasa yang akan datang
2. Kondisi siswa sekarang terjadi penurunan karakter, sehingga ini semua merupakan tanggung jawab kita bersama

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter yang dikembangkan di SMPIT Al Izzah Kotabaru
2. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter SMPIT Al Izzah kotabaru

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Untuk menambah khazanah pengetahuan khususnya pengetahuan bagi peneliti

2. Untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa agar lebih meningkatkan perhatian kepada anaknya agar tercipta akhlak yang mulia pada anaknya.
3. Untuk memberikan sumbangsih kepada lembaga perguruan tinggi, khususnya kepada perbendaharaan kepustakaan atau literatur perpustakaan STIT Darul Ulum Kotabaru.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

- Bab 1 : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pembentukan Karakter, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan karakter, serta faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter.
- Bab III: Metode dan Jenis Penelitian yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Subjek dan Objek, Data, Sumber Data dan Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data serta
Prosedur Penelitian.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data: yang berisi Gambaran Umum
Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

Bab V : Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran saran.